

Pemanfaatan Lahan Sempit Melalui Budidaya Sayuran Di Dukuh Tangkilan Sleman

Innaka Ageng Rineksane^{1*} dan Indira Prabasari²

1. Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, (0274)387656

2. Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, (0274)387656

*Email: rineksane@gmail.com

DOI: 10.18196/ppm.36.318

Abstrak

Dasa Wisma Alamanda berada di Dukuh Tangkilan, RT 7 dan RW 23, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Permasalahan yang dihadapi anggota Dasa Wisma Alamanda diantaranya pemahaman dan keterampilan yang kurang untuk budidaya sayuran di lahan sempit. Selain itu kondisi rumah dengan halaman terbatas karena berada di area perumahan juga menjadi masalah dalam budidaya sayuran. Solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan serta praktik budidaya sayuran di lahan sempit. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut melalui penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan budidaya sayuran di lahan sempit. Hasil penyuluhan, pelatihan, dan praktik budidaya sayuran di lahan sempit menunjukkan bahwa pemahaman anggota Dasa Wisma Alamanda terhadap pengetahuan dan praktik budidaya sayuran di lahan sempit mencapai 84,4% sebelum dilakukan penyuluhan, pelatihan serta praktik budidaya sayuran. Pemahaman tersebut meningkat menjadi 98,3% setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan dan praktik budidaya sayuran di lahan sempit. Seluruh peserta melakukan praktik budidaya sayuran di halaman rumah masing-masing dan menyatakan senang serta terkesan setelah mengikuti pelatihan dan praktik penanaman sayuran tersebut. Sebanyak 30% dari total peserta bahkan telah berkreasi melakukan penanaman sayuran di halaman rumahnya dengan variasi wadah tanam selain yang digunakan pada saat pelatihan melalui pemanfaatan barang bekas. Pengabdian masyarakat telah meningkatkan pemahaman dan praktik budidaya sayuran di lahan sempit bagi anggota Dasa Wisma Alamanda.

Kata Kunci: budidaya sayuran, lahan sempit, dasa wisma

Pendahuluan

Padukuhan Tangkilan terletak di Desa Sidoarum, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Wilayah Padukuhan Tangkilan dibagi menjadi 2 RW dan 7 RT. Setiap RT di Padukuhan Tangkilan wajib memiliki kelompok Dasa Wisma, salah satunya adalah RT 7 yang memiliki dua kelompok Dasa Wisma yaitu Alamanda 1 dan Alamanda 2. Dasa Wisma ini tepatnya berada di Perumahan Graha Indah Sejahtera yang terdiri dari 50 KK. Dasa Wisma Alamanda 1 dan 2 masing-masing beranggotakan 25 orang ibu-ibu warga RT 7 Padukuhan Tangkilan dengan pekerjaan ibu rumah tangga (50%), pegawai (40%) dan wirausaha (10%).

Di lingkungan dasa wisma Alamanda 1 dan 2 terdapat ruang terbuka hijau yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, setiap rumah di Perumahan Graha Indah Sejahtera hampir tidak memiliki pekarangan, sehingga kurang ruang untuk penghijauan maupun penanaman sayuran. Upaya pemberdayaan anggota dasa wisma melalui pemanfaatan lahan sempit dengan budidaya tanaman sayuran dan penanganan pascapanennya perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota dasa wisma dan meningkatkan kemandirian keluarga terhadap pemenuhan vitamin dan mineral melalui penanaman sayuran. Sayuran tergolong salah satu jenis pangan dalam kelompok empat sehat lima sempurna yaitu sebagai sumber vitamin dan mineral (Nitisapto, 2019). Tanaman yang termasuk sayuran diantaranya bayam, kangkung, sawi, pakchoy, selada, seledri, bawang daun, tomat, terong, cabai dan lainnya (Sastro, 2019). Meskipun jumlah yang dibutuhkan tidak banyak, namun sayuran harus dikonsumsi setiap hari agar badan sehat. Oleh karena itu pengenalan budidaya sayuran terutama di lahan sempit perlu dilakukan pada anggota dasa wisma Alamanda 1 dan 2 agar kemandirian pangan sayuran dapat tercapai. Budidaya sayuran di lahan sempit dapat dilakukan

melalui pemanfaatan limbah plastik untuk wadah media tanam, penggunaan metode vertikutur dan *polybag* (Sastro, 2018).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Dasa Wisma Alamanda 1 dan 2 terkait pemanfaatan lahan sempit melalui budidaya sayuran dan penanganan pascapanen sayuran dirumuskan berdasarkan pemetaan secara partisipatif dengan anggota Dasa Wisma. Parasuraman tersebut diantaranya adalah pemahaman dan keterampilan yang kurang untuk budidaya sayuran di lahan sempit, pengetahuan tentang variasi dan inovasi budidaya sayuran di lahan sempit masih kurang serta anggota dasa wisma belum melakukan budidaya sayuran di lahan sempit. Berdasar permasalahan yang dihadapi oleh anggota dasa wisma, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan menggerakkan dan memberdayakan anggota dasa wisma agar memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah. Selain itu pengabdian ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan anggota dasa wisma akan budidaya sayuran sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat anggota dasa wisma untuk menanam sayuran yang pada akhirnya dapat menjadi bagian dari penghijauan di tingkat RT maupun Dukuh.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan, transfer teknologi serta praktik budidaya sayuran di lahan sempit. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota dasa wisma tentang sayuran dan cara budidayanya. Penyuluhan dilakukan menggunakan video pengenalan dan budidaya sayuran karena kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di masa pandemi Covid-19. Transfer teknologi bertujuan untuk memberikan contoh atau demonstrasi budidaya sayuran kepada anggota dasa wisma. Metode terakhir yang dilakukan adalah praktik budidaya sayuran oleh seluruh peserta. Khalayak sasaran dari kegiatan adalah anggota dasa wisma Alamanda 1 dan 2.

Bahan dan alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah video pengenalan dan budidaya sayuran di lahan sempit, *whatsapp group*, kuesioner *online* (*google form*), kantong tanaman dinding (*easy grow wall planter*), *polybag*, keranjang plastik, media tanam siap pakai, benih dan bibit sayuran (pakchoy, selada lolorosa, daun bawang, seledri, kangkung, bayam, cabai, tomat), pupuk urea, sarung tangan dan *face shield*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *online* yang selanjutnya data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dianalisis. Selain itu data diperoleh dari pengamatan terhadap praktik budidaya sayuran yang dilakukan oleh anggota dasa wisma.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Pengenalan dan Budidaya Sayuran di Lahan Sempit

Upaya peningkatan pemahaman anggota dasa wisma Alamanda terhadap jenis dan budidaya sayuran dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Oleh karena masih di masa pandemi covid-19, maka penyuluhan dilakukan secara daring menggunakan video pengenalan dan budidaya sayuran di lahan sempit. Sebelum dilakukan pengabdian, dibuat grup whatsapp yang beranggotakan ibu-ibu dasa wisma Alamanda 1 dan 2. Grup whatsapp dibuat untuk memudahkan komunikasi karena warga masih dilarang berkumpul dan berkerumun. Video penyuluhan (Gambar 1) dibagikan melalui grup whatsapp satu minggu sebelum pelaksanaan pelatihan dan praktik budidaya sayuran.



Gambar 1. Video Pengenalan dan Budidaya Sayuran di Lahan Sempit

Respon yang ditunjukkan oleh anggota dasa wisma setelah melihat video penyuluhan pengenalan dan budidaya sayuran di lahan sempit yaitu mereka mendapatkan ilmu baru bahkan menemukan penyebab sayuran yang sudah dicoba ditanam tidak tumbuh subur dan berbuah sebagaimana mestinya. Penjelasan di dalam video memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi ibu-ibu dasa wisma terhadap jenis sayuran, benih, dan cara budidaya maupun perawatan sayuran di lahan sempit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wafiyah (2015) bahwa pemberdayaan anggota dasa wisma melalui penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman maupun keterampilan anggota dasa wisma terhadap materi yang diberikan.

Pelatihan dan Praktik Budidaya Sayuran

Praktik budidaya sayuran di lahan sempit dilakukan setelah peserta melihat video pengenalan dan budidaya sayuran di lahan sempit. Video tersebut membekali pengetahuan bagi ibu-ibu dasa wisma untuk praktik budidaya sayuran. Setiap anggota dasa wisma mendapatkan 1 paket bertanam sayuran yang berisi kantong tanaman dinding, polybag, paku, dan tali krek, benih serta bibit sayuran, pupuk urea, sarung tangan, *face shield* dan media tanam siap pakai (Gambar 2).



(a) Paket bertanam sayuran



(b) anggota dasa wisma sebelum praktik menanam

Gambar 2. Paket bertanam sayuran (a) dan anggota dasa wisma mendapatkan paket bertanam sayuran sebelum praktik menanam (b)

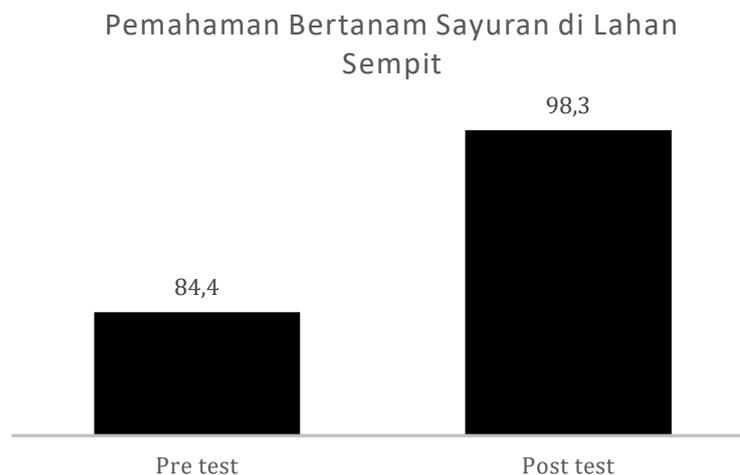
Ibu-ibu dasa wisma melakukan praktik penanaman sayuran (Gambar 3 b) setelah sebelumnya mendapatkan penjelasan bagaimana cara menanam benih dan bibit (Gambar 3 a) serta cara pemeliharannya



(a) Penjelasan bertanam sayuran (b) anggota dasa wisma melakukan praktik menanam

Gambar 3. Penjelasan bertanam sayuran (a) dan anggota dasa wisma melakukan praktik menanam sayuran (b)

Ibu-ibu dasa wisma sangat antusias melakukan praktik penanaman, apalagi di masa pandemi di mana orang-orang dianjurkan lebih banyak tinggal di rumah dan sebagian ibu-ibu tersebut bekerja dari rumah, maka praktik bertanam sayuran menjadi sarana bagi mereka untuk berkreasi dan *refreshing* dari kesibukan sehari-hari. Hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa pemahaman anggota Dasa Wisma Alamanda terhadap pengetahuan budidaya sayuran di lahan sempit mencapai 84,4% (*pretest*) sebelum dilakukan penyuluhan, pelatihan serta praktik budidaya sayuran. Pemahaman tersebut meningkat menjadi 98,3% (*posttest*) setelah anggota dasa wisma mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan praktik budidaya sayuran di lahan sempit (Gambar 4). Pemahaman tersebut terhadap materi persemaian, jenis sayuran, cara tanam sayuran, media tanam sayuran serta pemeliharaan sayuran. Persentase pemahaman anggota dasa wisma terhadap materi yang diberikan cukup tinggi karena anggota dasa wisma memiliki tingkat pendidikan sarjana (75%) dan sisanya diploma serta SMA.



Gambar 4. Pemahaman anggota dasa wisma terhadap pengenalan dan budidaya sayuran di lahan sempit sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan serta praktik menanam

Pendampingan dan Monitoring-Evaluasi

Pendampingan terhadap praktik budidaya sayuran dilakukan melalui grup *whatsapp*. Ibu-ibu anggota dasa wisma sangat aktif dan antusias menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan tanamannya. Pendampingan dilakukan bertujuan memberikan pemecahan masalah pada sayuran yang ditanam maupun teknik atau metode penanaman serta pemeliharaan yang telah dilakukan ibu-ibu dasa wisma. Selain pendampingan, *monitoring* dan evaluasi juga dilakukan sebulan setelah praktik budidaya sayuran. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat perkembangan tanaman sayuran dan menyelesaikan permasalahan jika ditemui selama ibu-ibu melakukan budidaya sayuran. Setelah satu bulan

penanaman, sayuran tumbuh dengan baik, meskipun ada perbedaan pertumbuhan antara tanaman yang ditanam di sisi selatan dan utara jalan (Gambar 5). Tanaman yang ditanam di sisi utara jalan menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat jika dibandingkan tanaman yang berada di sisi selatan jalan. Hal ini karena tanaman di sisi utara jalan kurang mendapatkan sinar matahari pagi dibandingkan sisi selatan jalan. Kekurangan sinar matahari ini menyebabkan proses fotosintesis yang lebih lambat sehingga pertumbuhan tanaman juga menjadi lebih lambat (Salisbury dan Ross, 1995).



Gambar 5. Hasil budidaya tanaman sayuran di lahan sempit pada tempat yang kurang sinar matahari (sisi utara jalan) (a) dan tempat dengan sinar matahari pagi yang cukup (sisi selatan jalan) (b)

Hasil *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa beberapa ibu-ibu memiliki kreativitas mengembangkan metode budidaya sayuran yang telah diberikan, yaitu menggunakan berbagai wadah bekas (kaleng biscuit, pot bekas, kulit/cangkang telur ayam, polybag, botol bekas minuman/minyak goreng) sebagai wadah persemaian maupun penanaman sayuran (Gambar 6). Ada sebanyak 30% dari total peserta ibu-ibu anggota dasa wisma yang telah berkreasi memanfaatkan barang bekas untuk penanaman sayuran.



Gambar 6. Kreativitas ibu-ibu dasa wisma memanfaatkan wadah bekas untuk penyemaian dan budidaya sayuran

Simpulan

Pengabdian masyarakat telah meningkatkan pemahaman dan praktik budidaya sayuran di lahan sempit bagi anggota dasa wisma Alamanda. Pemahaman anggota Dasa Wisma Alamanda

meningkat dari 84,4% sebelum dilakukan penyuluhan, pelatihan serta praktik budidaya sayuran menjadi 98,3% setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan dan praktik budidaya sayuran di lahan sempit. Sebanyak 30% dari total peserta bahkan telah berkreasi melakukan penanaman sayuran di halaman rumahnya dengan variasi wadah tanam selain yang digunakan pada saat pelatihan melalui pemanfaatan barang bekas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada:

1. LP3M UMY yang telah memberikan dana hibah PKM dengan SK Nomor : 031/PEN-LP3M/I/2020 Tentang Penerima Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Program Peningkatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2019/2020
2. Ketua Dasa Wisma Alamanda 1 dan 2 serta pengurus RT 7 Tangkilan yang telah membantu kelancaran program pengabdian ini

Daftar Pustaka

Nitisapto. 2019. Mari Berkebun Hortikultura di Lahan Sempit.

www.kanalpengetahuan.faperta.ugm.ac.id

Salisbury, F.B. dan C.W. Ross. 1995. Fisiologi Tumbuhan Jilid 1. ITB. Bandung.

Sastro, Y. 2018. Budidaya Sayuran. www.jakarta.litbang.pertanian.go.id

Wafiyah. 2015. Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang. DIMAS 1(1): 145 – 174.